

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i1.716>

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah di Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

Rika Ayunanda Kusnaini¹, Irbah Mahdiyah Salsabila^{2*}, Nadifa Ariya Maulinda³, Risma Alifia Khoirunnisa⁴, Firyal Nabila Zalfa⁵, Makhi Ulil Kirom⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, 65144, Indonesia

* 200703110132@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Minyak bekas penggorengan atau minyak jelantah merupakan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan makanan yang digoreng. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui manfaat minyak jelantah, masyarakat menganggap minyak jelantah sebagai limbah yang dibuang begitu saja sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melakukan inovasi pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, diawali dengan penyampaian materi menggunakan media power point, sesi diskusi dan praktek pembuatan yang kemudian dirancang menjadi ide bisnis. Kegiatan penyuluhan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di Balai Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 secara *offline* dan diikuti oleh ibu-ibu kader PKK Desa Ngebruk. Hal ini dilakukan agar masyarakat setempat memiliki wawasan serta keterampilan membuat lilin aromaterapi ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah yang biasanya dibuang begitu saja. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memiliki peluang menjadi ide bisnis yang bernilai ekonomis di masa sekarang hingga masa mendatang sekaligus mengurangi limbah minyak jelantah, inovasi ini diharapkan dapat menjadi ide usaha masyarakat setempat.

Kata kunci: Minyak jelantah; lilin aromaterapi; ide usaha

Abstract

Used frying oil or used cooking oil is a waste generated from the processing of fried foods. Most people do not know the benefits of used cooking oil, people consider used cooking oil as waste that is simply thrown away, causing environmental pollution. To overcome this problem, we innovated to use waste cooking oil into aromatherapy candles. The method used is training, starting with the delivery of material using power point media, discussion sessions and manufacturing practices which are then designed to become business ideas. The counseling activity for making aromatherapy candles was carried out at the Ngebruk Village Hall, Poncokusumo District, Malang Regency. The activity was carried out on Wednesday, January 18, 2023 offline and was attended by PKK cadres in Ngebruk

Village. This is done so that local people have the insight and skills to make eco-friendly aromatherapy candles by utilizing waste that is usually thrown away. Processing used cooking oil into aromatherapy candles has the opportunity to become a business idea that has economic value in the present and in the future while reducing waste of used cooking oil. This innovation is expected to become a business idea for the local community.

Keywords: Used cooking oil; aromatherapy candles; business idea

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minyak jelantah adalah minyak goreng yang sudah dipakai berulang-ulang. Dalam kehidupan sehari-hari pasti tidak jarang masyarakat Indonesia menggunakan minyak jelantah. Minyak goreng merupakan bahan pokok untuk memasak yaitu berguna untuk menggoreng makanan. Oleh karena itu, penggunaan minyak goreng di Indonesia yang cukup tinggi menyebabkan limbah jelantah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut dibuang secara sembarangan dan berpotensi menjadi pencemaran lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan (Sundoro, Kusuma and Auwalani, 2020).

Tingginya penggunaan minyak goreng ini juga terjadi di Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Berdasarkan wawancara kami kepada perangkat desa diketahui jumlah kepala keluarga di Desa Ngebruk yaitu 814 kepala keluarga. Jika diasumsikan satu kepala keluarga mengkonsumsi 1L/bulan, maka jumlah limbah minyak jelantah yang akan dihasilkan adalah 814 L. Maka dari itu perlu adanya pengolahan limbah minyak jelantah di wilayah tersebut supaya limbah minyak jelantah yang ada tidak mencemari lingkungan (Cahyono et al., 2022). Sebanyak 150 ml limbah minyak jelantah kami gunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi yang berlangsung di Balai Desa Ngebruk (Sundoro, Kusuma and Auwalani, 2020).

Minyak jelantah yang dipakai berulang kali akan meningkatkan asam lemak bebas dan menimbulkan bau yang tengi, sehingga hasil gorengan kurang menarik, merubah cita rasa, dan kandungan vitamin yang terdapat di makanan berkurang. Selain itu minyak jelantah yang digunakan berulang kali lebih dari suhu panas 95- 120°C akan meningkatkan radikal peroksida yang mengikat oksigen, sehingga dapat mengakibatkan oksidasi terhadap jaringan sel tubuh manusia dan menghasilkan racun dalam tubuh (Ardhany Syahrida Dian & Lamsiyah, 2018).

Minyak jelantah selain menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia juga menjadi masalah lingkungan. Umumnya limbah minyak jelantah dibuang ke lingkungan tanpa memperhitungkan pencemaran lingkungan. Limbah minyak jelantah di masyarakat dapat mencemari air atau tanah, minyak jelantah yang diserap dalam tanah dapat mencemari tanah dan berakibat menurunnya kesuburan tanah dan mempengaruhi kandungan (Hilmi Junaidi et al., 2022). Limbah minyak jelantah adalah permasalahan yang dihadapi dari mulai dari yang tingkat rumah tangga sampai industri besar. Pada umumnya pengolahan makanan dengan cara digoreng akan menghasilkan limbah minyak jelantah (Isna Inayati & Ritma Dhanti, 2021).

Selama masa pengabdian masyarakat di Desa Ngebruk Poncokusumo Malang, limbah minyak jelantah selama ini belum pernah diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Salah satu solusi yang ditawarkan KKM 134 UIN Malik Ibrahim Malang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi, sehingga limbah minyak jelantah bernilai ekonomi dan tidak mencemari lingkungan. Untuk menangani permasalahan tersebut, dilakukan berbagai usaha dengan memberikan sosialisasi berupa penyuluhan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi guna mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan potensi ekonomi. Lilin dapat digunakan sebagai sumber penerangan, dekorasi ruangan, dan media aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah lilin yang diolah dengan menambahkan bahan pewangi ataupun warna agar tampilan lilin menarik. Adapun beberapa manfaat dari lilin aromaterapi adalah mengatasi insomnia, mengatasi tekanan dan nyeri pada otot,

mengurangi stres, dan mempertahankan konsentrasi. Lilin aromaterapi menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi saat dibakar sehingga memberikan efek terapi menenangkan dan merilekskan pikiran.

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi merupakan salah satu langkah yang mudah dilakukan. Lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomis yang berpotensi sebagai alternatif tambahan penghasilan masyarakat. Tujuan program KKM kelompok 134 adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Ngebruk Poncokusumo mengenai pemanfaatan limbah dari minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi yang berguna untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Metode

Program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini melakukan tahap *trial and error* terlebih dahulu agar saat proses penyuluhan berjalan lancar. Ada sekitar 24 buah lilin aromaterapi yang berhasil dibuat, untuk sisanya digunakan pada saat demonstrasi. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, pelatihan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media *power point* dilanjutkan dengan sesi diskusi dan praktek pembuatan yang kemudian dirancang menjadi ide bisnis. Pelatihan diawali dengan pendahuluan dari dampak penggunaan minyak jelantah dan dilanjutkan dengan tahapan pembuatan lilin aromaterapi. Lalu disusul dengan rancangan ide bisnis dan perhitungan keuntungan, kegiatan tanya jawab bersama ibu PKK, pembagian souvenir berupa lilin aromaterapi, dan dokumentasi bersama.

Kegiatan penyuluhan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di Balai Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 secara *offline*. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan adalah ibu-ibu kader PKK Desa Ngebruk. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, ibu-ibu PKK diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan selama penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah ini dilakukan dengan metode pemaparan materi Power Point yang dijelaskan langsung oleh beberapa anggota kelompok KKM 134 UIN Malang. Setelah pemaparan selesai, dilakukan demonstrasi atau praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi di depan ibu-ibu PKK. Dua orang dari kelompok KKM 134 mewakili demonstrasi dengan dibantu oleh salah seorang ibu PKK. Total dari keseluruhan peserta berjumlah 15 dari ibu-ibu PKK, tujuannya agar ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan minyak jelantah sebagai produk berdaya jual tinggi serta dapat dijadikan ide bisnis. Setelah dapat mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri, diharapkan ibu-ibu PKK dapat mengajak masyarakat Desa Ngebruk lainnya untuk memanfaatkan minyak jelantah.



Gambar 1. Pemaparan materi menggunakan Power Point

Alat yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah gelas sloki sebagai tempat cetakan lilin, timbangan digital, tusuk sate, kompor, tabung gas, panci, sendok, gelas, mangkok. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah sumbu lilin, minyak jelantah bekas, krayon bekas, asam stearat, *essence oil* sebagai penghasil aroma.

Proses Pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Alat dan Bahan disiapkan
2. Disiapkan minyak jelantah sebanyak 300 ml yang telah dimurnikan dengan api kecil diatas alat pemanas
3. Ditambahkan asam stearat sebanyak 100 gram ke dalam minyak jelantah secara perlahan-lahan dan aduk sampai homogen
4. Ditambahkan bibit parfum dan krayon bekas pada campuran minyak dan asam stearat, kemudian di aduk kembali hingga rata
5. Wadah lilin disiapkan
6. Sumbu ditempel pada wadah lilin
7. Penyangga sumbu dipasangkan agar sumbu tetap tegak
8. Lilin aromaterapi yang sudah dipanaskan kemudian dituang ke dalam wadah
9. Lilin ditunggu hingga mengeras, lilin siap digunakan



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Ketertarikan Peserta

Demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari ibu-ibu Kader PKK Desa Ngebruk. Respon dinilai dari jumlah ibu-ibu Kader PKK yang hadir sesuai target. Selama penyuluhan, ibu-ibu PKK sangat berantusias dalam demonstrasi yang dilakukan secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ibu-ibu PKK yang hadir dan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi penyampaian materi dan pembuatan lilin aromaterapi.



Gambar 3. Dokumentasi ibu-ibu PKK yang menghadiri penyuluhan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi

Konsep Produk

Mengolah limbah minyak jelantah menjadi barang bernilai ekonomis seperti lilin aroma terapi menjadikan produk ini memiliki nilai tersendiri. Terbuat dari limbah minyak jelantah, diubah menjadi lilin aroma terapi yang membantu menenangkan, memiliki 2 varian lemon dan lavender. Dikemas menarik mulai dari warna yang cantik sebagai ciri khas varian, gelas dengan ukuran yang pas dan label sebagai informasi produk.

Dalam upaya pengelolaan limbah minyak jelantah konsep usaha ini bisa dilakukan bersama dalam sebuah kelompok maupun individu. Pemasaran dilakukan melalui media sosial dan kegiatan sosial seperti pameran kecamatan serta kegiatan lainnya. Target pasar lilin aroma terapi ini cukup luas mulai dari rumah tangga, remaja hingga bisnis seperti restoran/hotel.

Media sosial telah menjadi pilihan utama bisnis sebagai pemasaran (Arif et al., 2021). Pemasaran dengan media sosial adalah strategi marketing dengan memanfaatkan platform media sosial (Arif et al., 2021). Pemasaran media sosial sangat efektif karena pebisnis dan pelanggan langsung dapat berinteraksi untuk menyelesaikan permintaan pelanggan. Saat ini sudah ada beberapa platform sosial media yang menyediakan iklan berbayar untuk membantu mempromosikan produk bisnis. misalnya Facebook, Instagram, Tiktok, dan lainnya.

Dengan melakukan pemasaran media sosial dapat memperluas jangkauan target pasar dan mendapatkan peluang pelanggan baru. Dengan media sosial juga dapat menyebarkan informasi terkait produk yang akan dijual atau kelebihan produk tersebut. Dalam pemasaran media sosial dapat memanfaatkan platform sosial media sebagai media publikasi produk secara gratis dan bisa menarik perhatian pelanggan untuk menyebarkan informasi tersebut melalui akun sosial media mereka, dan mempermudah mempelajari perilaku pelanggan dan kompetitor dalam menyusun strategi pemasaran media sosial yang lebih efektif.



Gambar 4. Hasil lilin aromaterapi yang telah dibuat

Proyeksi Keuntungan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan salah satu ide bisnis yang bernilai ekonomis sekaligus dapat mengurangi limbah minyak jelantah. Proyeksi keuntungan penjualan lilin aromaterapi minyak jelantah ditetapkan dengan memperhatikan variabel biaya tetap dan biaya variabel serta kapasitas produksi lilin aromaterapi minyak jelantah. Penentuan biaya produksi dilakukan dengan pendekatan full costing (memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi) (Wardani et al., 2021). Metode ini memudahkan pengusaha dalam proses menghitung penentuan nilai jual yang bergantung pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut pengusaha (Wardoyo, 2016). Selain itu menurut (Bachtiar Muchamad et al., 2022) terkait Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual, dalam penentuan harga pokok produk CV. Anugerah Genteng Manado masih belum menerapkan metode *full costing* sehingga harga jual yang diperoleh akurat. Oleh karena itu, penggunaan metode *full costing* digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan harga jual yang akurat untuk lilin aromaterapi dari minyak jelantah tersebut.

Tabel 1.

Perhitungan Harga Produksi

Biaya Tetap	= Biaya penyusutan = Rp 0
Biaya Variabel	= Biaya habis pakai + Biaya perjalanan dan transportasi = Rp 116.000
Harga Pokok Produksi	= $136.000 / 24$ = 5.666

Dalam perhitungan ini biaya tenaga kerja belum dimasukkan sebagai komponen biaya karena skala produksi lilin aromaterapi ini masih tergolong kecil, bisa dilakukan dengan produksi singkat di sela-sela kegiatan sehari-hari dan dilakukan tanpa karyawan. Perhitungan harga pokok produksi kemudian dijadikan acuan untuk menentukan proyeksi keuntungan penjualan dengan membandingkan harga jual dengan harga produksi lilin aromaterapi minyak jelantah. Harga jual satu kemasan lilin aromaterapi (asumsi berat bersih 100 gr) berdasarkan acuan harga pasar sehingga perhitungan keuntungan adalah sebagaimana pada Tabel 1.

Rasio keuntungan ditentukan berdasarkan proyeksi keuntungan yang diperoleh. Tujuannya untuk memproyeksikan keuntungan relatif yang diperoleh pada suatu usaha. Perhitungan rasio sebagai berikut:
 $R/C = 360.000/136.000 = 2,64$

Nilai rasio menunjukkan bahwa usaha layak untuk dijalankan karena nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan sebuah ide bisnis yang layak untuk ditekuni dan dijalankan karena bernilai ekonomi yang menguntungkan (Kune Simon Juan, 2017).

Tabel 2

Perhitungan Analisa Keuangan

Uraian	Harga
Harga Jual Produk	Rp 15.000
Biaya Produksi Produk	Rp 5.666
Laba Bersih (Harga – Biaya Produksi)	Rp 9.334/bks
Total Penerimaan (Harga × Jumlah Produksi)	Rp $15.000 \times 24 =$ Rp 360.000/produksi
Total Biaya Produksi (Biaya Tetap + Biaya Variabel)	Rp 136.000/produksi
Keuntungan (Total Penerimaan – Total Biaya Produksi)	Rp 224.000/produksi

Kesimpulan

Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini dilakukan di Balai Desa Ngebruk yang dihadiri oleh ibu-ibu kader PKK Desa Ngebruk. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan langsung dari mahasiswa KKN kepada ibu PKK Desa Ngebruk. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan ibu-ibu mampu memanfaatkan limbah di sekitarnya yang dapat berpeluang sebagai ide bisnis bernilai ekonomi. Nilai keuntungan yang diperoleh adalah Rp 224.000/produksi dengan rasio keuntungan relatif sebesar 2,64. Rasio keuntungan menghasilkan menunjukkan bahwa lilin aromaterapi minyak jelantah mempunyai nilai ekonomi. Selain itu juga bisa mengurangi limbah minyak jelantah yang ada lingkungan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami selaku Kelompok KKM 134, Rika Ayunanda Kusnaini, Irbah Mahdiah Salsabila, Nadifa Ariya Maulina, Risma Alifia Khorunnisa, Firyal Nabila Zalfa mengucapkan terimakasih kepada pihak LP2M Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan kami, Pak Makhi Ulil Kirom, M.Pd., atas arahan dan instruksi yang sangat rapi dan terstruktur. Terimakasih kepada ketua PKK Desa Ngebruk, Ibu Indah, atas kehadiran anggota yang menjadi target program pengabdian kepada masyarakat. Semoga produk lilin aromaterapi bermanfaat sebagai salah satu ekonomi kreatif penggerak perekonomian masyarakat di Desa Ngebruk, Malang.

Referensi

- Andi Nohe, D., Iqbal, M., Sholikhah, D., Jasmine, A., & Arum Arista, G. (n.d.). *EDUKASI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH DI KELURAHAN DAMAI*.
- Ardhany Syahrída Dian, & Lamsiyah. (2018). TINGKAT PENGETAHUAN PEDAGANG WARUNG TENDA DI JALAN YOS SUDARSO PALANGKARAYATENTANG BAHAYA PENGGUNAAN MINYAK JELANTAH BAGI KESEHATAN. *Jurnal Surya Medika*, 3(2).
- Arif, A., Jannah, I., Aldi Ivansyah, M., Reza Pahlevie, M., Syafira Wasi, N., Fadilla, T., & Anggraini Safitri, V. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BUNTAH (SABUN MINYAK JELANTAH)* (Vol. 25).
- Bachtiar Muchamad, Irbah Izdihar, Islamiah Dinda Fadilah, Devarantika Citra, Noviantri Afifah, Badzliana Azzura, Hafidz Fadhlán Rizakul, Hairunnisa Mastura, Viratama Muhammad Aviandy, & Chelsabiela Sarah. (2022). *Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak*. 4(2), 82–89.
- Cahyono, L., Apriani, M., Utomo, A. P., Nugraha, A. T., Setiawan, A., Fatoni, A., Qurani, V. F., Firtsanti, A. A., Prasetyo, R. M., & Wulandari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Sarana Peduli Lingkungan Perairan dan Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Warga Bumi Suko Indah. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 53–67. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19271>
- Hilmi Junaidi, M., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). *PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK GORENG MENJADI LILIN AROMATERAPI GUNA MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KREATIF KEBANGSREN RW 3*. 2(1), 379–384. <https://etdci.org/journal/patikala/>

- Isna Inayati, N., & Ritma Dhanti, K. (2021). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG. In *Jurnal Budimas* (Vol. 03, Issue 01).
- Kune Simon Juan. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. In *J. Kune / Agrimor* (Vol. 2, Issue 2).
- Nane, E., Imanuel, G. S., & Wardani, M. K. (n.d.). *PEMANFAATAN JELANTAH SEBAGAI BAHAN ALTERNATIF PEMBUATAN LILIN*.
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(2), 127-136.
- Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2021). EKONOMI KREATIF: PEMANFAATAN LIMBAH JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>
- Wardoyo, D. U. (2016). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL ATAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). In *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 2).